



## **Implementation Of Online Learning In History Subject During The New Normal Era For Grade X Social Science 1 At Sma Negeri 1 Pedes, Karawang, Academic Year 2020-2021**

*Implementasi Pembelajaran Online Dalam Mata Pelajaran Sejarah Pada Era New Normal Kelas X Ips 1 Sma Negeri 1 Pedes Karawang Ta. 2020-2021*

**<sup>1)</sup>Hardana Ashar Firas Yurida**

<sup>1)</sup>SMA Negeri 1 Pedes, Karawang, 41353, Indonesia

\*email korespondensi: [hardanaasharfirasyurida@gmail.com](mailto:hardanaasharfirasyurida@gmail.com)

DOI:  
10.30595/jppm.xxxx

Histori Artikel:

Diajukan:  
04/02/2025

Diterima:  
30/04/2025

Diterbitkan:  
01/06/2025

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the implementation of online learning in history subjects in class X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang Tahun Ajaran 2020-2021. The aim of the researcher is based on the background of SMA Negeri 1 Pedes Karawang which has just made the transition of learning which was initially face-to-face and then changed to online learning. The formulation of the problem in this study are: 1) How is the implementation of online learning in history subjects in the new normal era of class X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang 2) What are the obstacles faced in online learning in history subjects in the new normal era of class X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang 3) How to overcome the obstacles of online learning in history subjects in the new normal era class X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang. This study used descriptive qualitative method . Techniques in data collection are interviews and observation. The research subjects were the principal and history teacher of class X IPS SMA Negeri 1 Pedes Karawang. This study shows that the implementation of online learning in the form of (1) the use of WhatsApp and Google Classroom applications is still a means of communication and assigning assignments to students (2) Online learning in history subjects has been adjusted to the annual program. (3) Online learning is done by physics or coming directly to the homes of students who do not have tools for learning.*

**Keywords:** History Learning; Implementaion of Online Learning; New Normal Era.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran online dalam mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang Tahun Ajaran 2020-2021. Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Pedes Karawang yang baru saja melakukan peralihan pembelajaran yang awalnya bertatap muka kemudian berubah ke pembelajaran online. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu : 1) Bagaimana implementasi pembelajaran online dalam mata pelajaran sejarah pada era new normal kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang, 2) Apa kendala yang di hadapi dalam pembelajaran online dalam mata pelajaran sejarah era new normal kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang, 3) Bagaimana cara mengatasi kendala pembelajaran online dalam mata pelajaran sejarah era new normal kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data: wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru sejarah kelas X IPS SMA Negeri 1 Pedes Karawang. Penelitian ini menunjukan bahwa implementasi pembelajaran online berbentuk: (1) penggunaan aplikasi Whatsapp dan Google Classroom menjadi sarana komunikasi dan pemberian tugas untuk siswa, (2) Pembelajaran online dalam mata pelajaran sejarah sudah di sesuaikan dengan program tahunan, (3) kendala pembelajaran online dalam mata pelajaran sejarah dirasakan oleh guru dan siswa, banyak guru yang terkendala dalam mengoprasikan beberapa aplikasi seperti Google Classroom dan Google Meet. Sedangkan siswa terkendala oleh jaringan dan beberapa siswa tidak mempunyai alat komunikasi untuk melaksanakan pembelajaran online, (4) pembelajaran dilakukan dengan visitasi atau datang langsung ke setiap rumah para siswa yang tidak mempunyai alat untuk pembelajaran.*

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Sejarah, Implementasi, Newnormal.*

**Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang di milikinya melalui pendidikan manusia akan memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan – keterampilan hidup. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nawawi, 2011). Saat ini di dunia sedang merebaknya wabah corona virus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut *Covid-19*. *Covid-19* menjadi pandemic global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus berkerjasama untuk menekan laju penyebaran virus *Covid-19* dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak, sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing (Cahyani Adhetya, 2020).

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah, khususnya jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Mendikbud menghimbau agar

semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*). Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *daring* membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di bidang Pendidikan terutama SMA Negeri 1 Pedes, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan tatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara *online* atau jarak jauh. Hal ini membuat pihak sekolah mengeluarkan kebijakan yang berakibat pada pembelajaran di SMA Negeri 1 Pedes Karawang, yaitu guru menerapkan pembelajaran secara *daring* & *luring* dengan prokes yang di terapkan agar siswa dan pihak sekolah terutama guru mencegah terjadinya kontak yang menimbulkan penyakit menular ini. Di samping itu banyak siswa yang mempunyai tempat tinggal yang berada di pesisir pantai membuat jangkauan sinyal sulit serta terbatasnya alat komunikasi yang menunjang keberhasilan pembelajaran *online* ini pihak sekolah pun menerapkan dua kebijakan pembelajaran yakni *daring* dan *luring*. Pembelajaran *daring* dilaksanakan untuk siswa yang

mempunyai tingkat sinyal yang bagus dan mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran, sedangkan pembelajaran *luring* yang dilaksanakan pihak sekolah yakni memberikan materi ajar yang akan disampaikan pada pembelajaran tersebut dengan cara siswa yang datang ke sekolah untuk mengambil materi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, tentunya dengan kebijakan ini membuat beberapa guru dan pihak sekolah bekerja lebih keras dari biasanya, banyak beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada pembelajaran *daring* dan *luring* yang mana di daerah Karawang, terutama di desa Kertaraharja, Kecamatan Pedes untuk melaksanakan pembelajaran *online* tingkat jaringan sinyal belum stabil, serta masih banyak dari beberapa siswa yang tidak mempunyai *handphone* atau *laptop* untuk melaksanakan pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah, fasilitas pembelajaran *online* yang di sediakan oleh dinas pendidikan Karawang juga masih belum merata di setiap daerahnya. Siswa yang bisa melaksanakan pembelajaran *online* terkadang masih ada kecenderungan dalam menggunakan internet hanya sebatas untuk bermain *game online*. Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *online* guru akan melakukan *home visit*. (Hasil wawancara Fitria Baehaqi, 5 April 2021).

Atas dasar permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *Implementasi Pembelajaran Online Dalam Mata Pelajaran Sejarah Pada Era New Normal Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes*. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah pada *era new normal* kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang; (2) mengetahui kendala apa

saja yang di hadapi implementasi pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah pada *era new normal* kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang; (3) mengetahui cara mengatasi kendala implementasi pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah *era new normal* di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Koentjaraningrat, 1991).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Kristi, 1998). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif diantaranya adalah penelitian pustaka (library research), penelitian deskriptif, penelitian studi kasus, penelitian etnografi, penelitian fenomenologi, penelitian lapangan (field research), penelitian tokoh (biografi), dan lain-lain. Dimana jenis penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan

cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis (Bent, 2006).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pedes Karawang Jawa Barat. SMA Negeri 1 Pedes adalah sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Karawang yang beralamatkan di Jalan Raya Sungaibuntu Pedes Karawang. SMA Negeri 1 Pedes atau biasa dikenal dengan nama SMANSAP, adalah SMA yang beridiri pada tahun 1996. Berdirinya SMAN 1 Pedes awalnya menginduk pada SMAN 1 Rengasdengklok, kemudian tahun 1998 menempati Gedung sendiri di desa Kertaraharja kec.Pedes yang diresmikan tanggal 29 April 1998 dengan luas tanah 10.385m<sup>2</sup>.

Penelitian ini dilakukan sekitar 4 bulan di SMA Negeri 1 Pedes Karawang. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian secara *online* melalui aplikasi *Whatsapp* dan *offline* atau bertatap muka secara langsung dengan menggunakan proses yang telah di tetapkan. Pelaksanaan penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan Teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Objek Penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah pada *era new normal*, yang dimana peneliti akan meneliti secara menyeluruh mengenai bagaimana implementasi pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah pada *era new normal* Di SMA Negeri 1

Pedes Karawang TA. 2020-2021, serta untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah, dan bagaimana cara mengatasi kendala pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah terutama di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang.

### **Hasil dan Pembahasan**

SMA Negeri 1 Pedes didirikan pada tanggal 19 April 1998 dan diresmikan berdasarkan SK Mendikbud Nomor 13a / O / 1998 pada tanggal 29 Januari 1998 dan telah penetapan nomor statistik sekolah (NSS) 301022103071, serta nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 20217788 di atas tanah seluas 10.385 m<sup>2</sup> dengan kondisi yang strategis. SMA Negeri 1 Pedes tepatnya terletak di dusun Babakan Kiara desa Kertaraharja Kecamatan Pedes kabupaten Karawang, dengan status hak pakai dari tanah negara berdasarkan SK Kanwil BPN Provinsi Jawa Barat Nomor 05836/ HP/ KWBP/2000 tanggal 20 Juni 2000, sekeliling lokasi sekolah telah berpagar disisi barat berbatasan dengan irigasi, utara dan selatan berpagar tembok permanen, sedangkan sisi timur berbatasan dengan perkampungan warga berpagar tembok permanen, kurang lebih 8 km dari pantai Sungaibuntu dan Pisangan. Keberadaan SMA Negeri 1 Pedes ini didukung oleh lingkungan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, nelayan dan wiraswasta, sehingga menjadikan SMA Negeri 1 Pedes memiliki ciri khas yaitu berwawasan Keunggulan Lokal Kelautan. Dari tahun ke tahun SMA Negeri 1 Pedes mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama dalam hal jumlah siswa maupun sarana dan prasarana. Saat ini SMA Negeri 1 Pedes memiliki 40 yang terdiri atas ruang Kepala Sekolah, ruang Wakasek, ruang TU, Multimedia, Perpustakaan, Lab Komputer, Lab IPA

dan 34 ruang kelas dengan jumlah rombel 34 kelas. Dengan kondisi sekolah dan lingkungan masyarakat yang telah dipaparkan di atas sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Tetapi keinginan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi belum sesuai harapan hanya sekitar 25% dari keseluruhan siswa yang melanjutkan ke PTN maupun PTS. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Pedes Karawang sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 1 Pedes Karawang memiliki berbagai macam keunikan dalam pembelajaran, SMA Negeri 1 Pedes Karawang ini baru melaksanakan pembelajaran *online*, dan banyak beberapa latar belakang profesi orang tua wali yang bermacam-macam dan sarana prasarana yang seadanya dalam melaksanakan pembelajaran *online*, hal ini membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian.

### **a. Implementasi Pembelajaran Online dalam Mata Pelajaran Sejarah**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember hingga April tahun 2020-2021, penelitian ini mendapatkan hasil terkait penerapan pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah pada *era new normal* menggunakan cara yang banyak macamnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Dodo Anwar, S.Pd., Untuk pembelajaran *online* jelas berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas, tentunya di butuhkan adanya kerjasama dengan wali murid. "Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat *Covid-19*, SMA Negeri 1 Pedes telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi di mana peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua." (Wawancara dengan Dodo Anwar, 5 Maret 2021 pukul 10.30 WIB).

Persiapan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran *online* di *era new*

*normal* seperti ini haruslah dapat memberikan dorongan positif. Mengingatkan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah dengan mengikuti proses dan selalu *stay at home*. Guru juga memberikan materi selingan kepada siswa pada saat pembelajaran *online* agar semangat dan tidak mudah bosan. "Dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran sejarah ini harus memerlukan perangkat yang bagus untuk menunjang pembelajaran supaya berjalan dengan lancar dan efektif. Dimulai dari jaringan internet, laptop, komputer atau hp yang wajib digunakan untuk pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah. Banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *online* terutama pada mata pelajaran sejarah. Seperti kurang tersedianya perangkat, kuota internet, serta inovasi guru dalam membuat pembelajaran *online* yang lebih efektif." (Wawancara dengan Fitri Baehaqi, 28 Juni 2021 pukul 11:46 WIB).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber, berpendapat bahwa mengenai Implementasi pembelajaran online dalam mata pelajaran sejarah pada era new normal kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang TA. 2020-2021 yaitu pembelajaran berjalan dengan lancar dengan sedikit kendala yang dihadapi dan pihak sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan di sekolah.

#### **b. Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Sejarah**

Proses implementasi pembelajaran *online* tentunya tidak semuanya berjalan mudah, ada beberapa kendala terkait pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah yang sangat mengganggu proses pembelajaran. Permasalahannya bukan hanya pada sistem medianya saja, tetapi ketersediaan kuota internet yang membutuhkan biaya cukup tinggi serta belum di sederhanakan nya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi

melonjak sangat tinggi. Banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa karena pembelajaran *daring* tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Apalagi jika siswa tersebut tempat tinggalnya berada di daerah pesisir Pantai. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler, terkadang jaringannya tidak stabil karena letak geografisnya tempat tinggal yang masih jauh dari jangkauan sinyal internet seluler. Hal ini juga menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Disamping itu guru juga mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran online dalam pembelajaran sejarah yaitu: (1) Dalam hal Materi. Ketika pembelajaran tatap muka, guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas. Menjelaskan runtutan materi dari awal hingga akhir serta dapat memantau langsung tingkat pemahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila terdapat siswa yang kurang paham, terkadang guru bisa langsung mempersilahkan siswa untuk bertanya. Namun pada sistem pembelajaran *online* dalam pembelajaran sejarah ini, sulit bagi Guru dalam proses pemantauan siswa. Materi yang disampaikan pun tidak bisa maksimal karena hanya lewat video pendek ataupun rangkuman materi yang diberikan oleh guru pada aplikasi *Google Classroom*. Imbasnya, murid akan sulit untuk memahami materi. Banyak juga dari guru yang belum menyederhanakan materi RPP yang akan di sampaikan. (2) Proses Kontroling. Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tidak memiliki fasilitas seperti *smartphone* atau laptop. Hal ini membuat siswa tidak mendapatkan informasi karena kegiatan belajar mengajar berlangsung sepenuhnya secara *online*. Terkadang siswa juga terhalang akan koneksi internet. Sehingga penyampaian

materi dan pembelajaran terhambat (Wawancara Dodo Anwar, 5 Maret 2021 pukul 10.30 WIB).

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, pihak sekolah menerapkan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* agar siswa dapat mengakses pembelajaran via *online* di rumah. Dalam hal ini, siswa terkendala dalam mengakses sistem tersebut karena hp yang dimiliki siswa tersebut belum mendukung sistem yang diterapkan sekolah untuk pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah. Tidak hanya siswa saja yang memiliki kendala tersebut, guru juga mengeluhkan kendala selama pembelajaran *online* saat ini salah satunya ketika penyampaian materi karena pada dasarnya mata pelajaran sejarah merupakan materi yang harus dibahas dan disampaikan secara langsung agar lebih mudah dipahami peserta didik. Namun, dalam keadaan pandemi *Covid-19* seperti ini guru harus menyampaikan materi melalui pembelajaran *online* yang mana terkadang siswa salah menangkap pemahaman materi atau tugas yang diberikan guru. Selain itu, kendala pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Pedes Karawang yang sering dikeluhkan yaitu banyak dari beberapa guru yang belum terbiasa terkait aplikasi-aplikasi pembelajaran *online* seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan beberapa aplikasi lainnya. Banyak dari beberapa guru yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi-aplikasi tersebut sehingga guru pun juga “dipaksa” mengikuti dan belajar lagi dalam hal pengoperasian pembelajaran *online*. Sehingga terkadang pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah pun tidak bisa berjalan dengan mudah dan hasilnya pun tidak maksimal dikarenakan guru juga beradaptasi lagi dengan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran *online* ini.

Tentunya hal ini sangat menghambat proses pembelajaran dan materi pun tidak tersampaikan dengan merata ke semua siswa, setelah hal itu pihak sekolah pun mengeluarkan kebijakan pembelajaran yang tadinya

luring dirubah menjadi *online*, tidak hanya itu pihak sekolah juga membuat domain atau sistem pembelajaran *online* melalui *Google Classroom* sendiri untuk memantau perkembangan siswa dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* khususnya dalam mata pelajaran sejarah ini. Setelah guru beradaptasi dengan sistem terbaru pun kendala tidak hilang melainkan bertambah dan yang memiliki kendala tidak saja guru, tetapi siswa juga begitu. Dengan adanya informasi yang peneliti lakukan kepada dua narasumber mereka mempunyai pendapat yang sama mengenai hambatan atau kendala dalam pembelajaran *online* ini.

### **c. Cara Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Sejarah**

Terkait dalam hal cara mengatasi kendala pembelajaran *online* maka peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari narasumber terkait sebagai berikut: “Dengan adanya *pandemic* yang sampai saat ini belum bisa dikatakan normal, tidak hanya di sector ekonomi saja yang menurun banyak dari beberapa Lembaga yang terkena imbasnya akibat situasi ini. Terutama di Lembaga Pendidikan yang tadinya pembelajaran dilaksanakan dengan bertatap muka, kini harus di alihkan ke pembelajaran daring, tentunya tidak mudah untuk menghadapi situasi yang sangat berat ini.” (Wawancara Tata Casmita, 5 Maret 2021 pukul 11.00 WIB).

Tetapi hal ini pun tidak menyurutkan dilakukannya pembelajaran *online* dalam pembelajaran sejarah, sebab pihak sekolah sudah melakukan berbagai macam cara untuk mengatasi berbagai macam kendala, di mulai dari guru yang membuat RPP secara sederhana yang tadinya beberapa halaman kemudian sekarang di pangkas dengan hanya dua atau tiga halaman saja, materi pelajaran sejarah yang akan disampaikan pun diringkas secara singkat dan padat agar bisa disampaikan kepada para siswa untuk menunjang

pembelajaran secara efektif, tidak hanya RPP saja yang di sederhanakan media pembelajarannya pun di sederhanakan seperti *Google Classroom* yang dibuat domain sendiri agar memudahkan siswa dan guru dalam mengakses aplikasi tersebut. Guru juga menyederhanakan materi pembelajaran sejarah yang disampaikan, tidak hanya share materi di *Google Classroom* saja tetapi guru juga membuat video pembelajaran sejarah secara pendek untuk mengatasi kejenuhan siswa yang hanya mendapat materi berupa bacaan, terobosan seperti ini juga sangat membantu dalam sistem pembelajaran *online* terutama dalam pembelajaran sejarah, dengan hal ini sangat mengatasi kendala dalam pembelajaran. Informasi yang berkaitan dengan cara mengatasi kendala pembelajaran *online* juga peneliti dapatkan dari Ibu Fitria baehaqi yang akan peneliti paparkan sebagai berikut: *"Disaat pandemic seperti ini tentunya banyak dari siswa yang mengeluhkan beberapa kendala yang di hadapinya, yaitu seperti sinyal yang tidak bisa menjangkau sehingga sangat menghambat pembelajaran, tetapi guru sebagai pengajar tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut karena, sekolah juga memberi fasilitas seperti ruang computer atau jaringan yang ada yakni wifi, jadi ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh, dikarenakan tidak adanya kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut, dengan adanya siswa yang datang ke sekolah bukan berarti pihak sekolah tidak mentaati Surat Edaran yang sudah dikeluarkan pemerintah, tetapi pihak sekolahpun mengeluarkan kebijakan yang sangat istimewa yakni setiap siswa itu di data yang tidak memiliki alat untuk pembelajaran seperti handphone, dan perangkat lainnya untuk melaksanakan pembelajaran online."*

Dari data tersebut setiap wali kelas itu hanya memanggil setengah dari jumlah siswa satu kelas, tentunya sangat dibatasi sekali siswa yang datang juga menerapkan proses yang sudah di tetapkan agar siswa dan guru merasa aman dari penyebaran

virus *Covid-19* ini. Semenjak pandemic berlangsung siswa dan guru sangat kesulitan sekali terutama pada semester gasal, karena banyak dari beberapa guru dan siswa masih minim dengan pembelajaran online terutama pada mata pelajaran sejarah, di semester genap ini SMA Negeri 1 Pedes Karawang menerapkan dua pembelajaran yakni daring dan luring, luringnya disini ialah Ketika dimulainya UTS/UAS karena dari semua siswa itu tidak memiliki alat untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga pihak sekolah memanggil siswa yang sudah di data untuk melaksanakan UTS/UAS di sekolah, dengan proses yang di tetapkan dan tentunya mengandalkan fasilitas yang ada di sekolah sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan merata.

### **Simpulan**

Berdasarkan data-data dan laporan yang telah peneliti paparkan dalam skripsi ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah pada era *new normal* kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang antara lain: penggunaan *whatsapp group* menjadi hal yang utama dalam melaksanakan pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah, tidak hanya *whatsapp group* saja banyak media yang digunakan seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, aplikasi tersebut sudah di gunakan semenjak pandemic ada, dan sudah disesuaikan dengan pembelajaran *online*.
2. Kendala yang di hadapi dalam pembelajaran online mata pelajaran sejarah pada era *new normal* kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang antara lain: Pembelajaran online membutuhkan berbagai macam sarana pra sarana yang harus di lengkapi, serta perlengkapan yang siswa siapkan dalam pembelajaran online juga harus memadai seperti jaringan dan kuota, orang tua juga harus

bekerjasama dengan guru dan anak agar tercipta pembelajaran yang efektif.

3. Cara mengatasi kendala dalam pembelajaran *online* dalam mata pelajaran sejarah pada *era new normal* kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pedes Karawang antaralain : Tentunya dalam pembelajaran tidak ada yang berjalan mulus, terutama pembelajaran *online* ini banyak sekali kendala, tapi kendala tersebut tidak menyurutkan guru dalam mengajar, banyak berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* ini, sarana pra sarana sekolah juga harus di manfaatkan untuk menunjang pembelajaran secara merata dan efektif.

#### Referensi

- Cahyani, Adhetya dkk. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Dr. Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Gaung Persada Jakarta
- Deddy, Mulyadi. 2015. *Studi kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung
- Flyvbjerg, Bent Five. 2006. *Misunderstanding About Case Study Research*. Qualitative Inquiry. (Volume 12 No 2)
- Haris, Abdul dan Asep Jihad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo)
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1991)
- Kristi. Poerwandari. E. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikolog*. LPSP3 Fakultas Psikolog UI. Jakarta
- L.J. Moleong. 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- M, Iqbal Hasan. 2002 *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan*

*Aplikasinya*. (Bogor: Ghalia Indonesia.

- Moh Surya. 1985. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP)
- Miles, B Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP)
- Nawawi Ahmad, , *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*, *Jurnal Insania*, Vol. 16, No.2, 2011
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia
- Poerwandari, E Kristi. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi*. (Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia)
- Sharon Smaldino. 2011 *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, diterjemahkan oleh Arif Rahman dari Instruksional Tecnology And Media For Media. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta Cetakan 4)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Syahida, Agung, Bayu. 2014. *Implementasi Perda Nomor 14 tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjung Pinang (Study kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat)*.
- Sutopo, Aries Hadi dan Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. (Jakarta : Prenada Media Group)

- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik & Transparasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta CV.*
- Taufik, Mhd. Dan Isril. 2013. *Implementasi peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. Jurnal Kebijakan Publik, Volume 4, Nomor 2*
- Walgito, Bimo. 1985. *Penelitian Kualitatif.* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi)
- Wahyu, Aji Fatma Dewi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.* Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 1
- Wahyu, Purhantara. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis.* (Yogyakarta:Graha Ilmu)
- Wayan, Nurkancana. 1986. *Evaluasi Pendidikan.* (Surabaya : Usaha Nasional)
- Widya Sari, dkk. 2020. *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19.* Jurnal Mapesona
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik: (konsep, Aplikasi dan Implementasi dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah).* Cetakan I. Bandung: Mandar Maju.
- Yolanda, Oktavianggie Siswanto. 2020. Skripsi: *"Implementasi Pembelajaran Online Di MI Ma'arif Kumpulrejo 02 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020"* (Salatiga: IAIN Salatiga)